

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah pilar utama perekonomian Indonesia. Mengutip pada artikel dari Kementerian Keuangan RI, “usaha mikro kecil menengah di Indonesia sebagian besar terdiri dari kegiatan usaha rumah tangga yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 di Indonesia terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah usaha mencapai 65,4 juta, mereka dapat menampung 123,3 ribu pekerja. Ini menunjukkan bahwa dampak dan kontribusi UMKM sangat signifikan dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Semakin banyaknya partisipasi tenaga kerja di UMKM akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di seluruh Indonesia” (Tambunan, 2023). Selama 10 tahun ini UMKM nyatanya mampu terus hidup, tumbuh mengakar dan berkembang secara berkelanjutan melalui badai krisis ekonomi, dan keberadaannya membantu pemerintah dalam penyediaan tenaga kerja baru dan dalam rangka peningkatan volume ekspor untuk memperkuat neraca perdagangan agar tetap stabil (Hastuti dkk 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sleman menduduki ranking tertinggi atas jumlah UMKM di DIY. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY juga menunjukkan data bahwa Kabupaten Sleman menduduki posisi tertinggi atas jumlah UMKM yaitu 29,09

persen (Winarto 2023). Akan tetapi tidak semua pelaku UMKM di Sleman, memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik

Diambil dari Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta (<https://warta.jogjakota.go.id/>), hasil dari Survei Nasional tentang Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan pada tahun 2024 adalah 65,43 persen, sedangkan indeks inklusi mencapai 75,02 persen. Ini menandakan adanya kesenjangan signifikan antara literasi keuangan dan inklusi, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, tetapi pemahamannya masih terbatas. (Adminwarta, 2024). Hal ini mengindikasikan masyarakat kurang memahami keuangan, yang dapat menyebabkan pemahaman yang buruk tentang bagaimana membuat laporan keuangan. Oleh sebab itu, literasi keuangan, inklusi keuangan, serta pengelolaan keuangan sangat penting dalam Kinerja UMKM.

Penelitian Naufal dan Purwanto (2022) pada UMKM di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berdampak signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Temuan ini diduga kuat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah Jember yang dinamis, dimana tingginya produktivitas dan maraknya usaha baru menciptakan persaingan yang ketat. Dalam kondisi demikian, kelangsungan usaha justru lebih ditentukan oleh kemampuan pelaku UMKM dalam membaca selera pasar dan merespons perubahan dengan cepat, bukan semata-mata oleh pemahaman keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Ramanti dan Astuning (2022) literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno. Temuan ini didukung oleh fakta bahwa untuk

mempertahankan daya saing dan meningkatkan kinerja dalam menjalankan bisnis sebagian besar pelaku usaha di pasar tersebut sudah memahami cara membuat pembukuan laporan keuangan dengan benar

Untuk mempertahankan daya saing dan meningkatkan kinerja dalam menjalankan bisnis pelaku usaha juga perlu memiliki orientasi kewirausahaan, Seorang pelaku usaha harus menentukan bagaimana memandang sebuah potensi, kecerdasan, tantangan dan peluang sebagai proses yang harus diupayakan dengan tekun, kerja keras, dan usaha untuk mencapai tujuannya. Hasil dari penelitian Fitriyah, dkk (2021) menunjukkan bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dan terhadap kinerja pemasaran di UKM kuliner Banten di Kota Serang. Orientasi kewirausahaan yang tinggi dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja pemasaran UKM. Hal ini juga didukung oleh penelitian Safii dan Rahayu (2020) terdapat pengaruh positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Perusahaan yang menerapkan orientasi kewirausahaan, yang ditandai dengan sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko cenderung mampu menghasilkan produk dan layanan yang lebih kreatif. Hal ini pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja usaha mereka. Hasil dari penelitian orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja umkm juga di dukung dari Penelitian Ramadhan (2024) menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap kelangsungan usaha Batik Annur di Cirebon. Pengaruh ini terwujud ketika pelaku usaha memiliki jiwa wirausaha dan

menerapkan ide-ide inovatif untuk mengembangkan bisnis batik mereka. Namun, dari seluruh indikator, sikap proaktif mencatat skor yang paling rendah. Hal ini terlihat dari para perajin batik yang masih cenderung mengikuti aturan dan cara-cara tradisional yang telah ditetapkan sebelumnya, alih-alih mengambil inisiatif secara sadar untuk berinovasi dan mengembangkan usahanya.

Akan tetapi ini bertentangan dari penelitian Wijaya dan Widjaja (2023) yang memiliki hasil tidak terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan yang positif terhadap kinerja UMKM. Banyak sekali faktor yang menyebabkan wirausahawan tidak menerapkan orientasi kewirausahaan seringkali terjadi dalam masyarakat. Sifat wirausahawan UMKM umumnya lebih suka tidak mengambil resiko terlebih lagi pada kondisi pandemi Covid-19 yang berjalan sampai saat ini. Pembentukan produk dan pelayanan yang baru juga menjadi tantangan yang sulit bagi wirausahawan karena nilai keaslian atau original produk yang menjadi ciri khas usaha jika diubah atau dihilangkan dapat meningkatkan resiko perginya pelanggan tetap. Kurangnya rasa persaingan antar penjual untuk menjaga rasa persahabatan antar pedagang membuat usaha sulit untuk berkembang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wibowo, dkk (2021), berdasarkan pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari orientasi kewirausahaan yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM hanya dimensi otonom. Sedangkan dimensi orientasi kewirausahaan yang lainnya: inovasi, proaktif dan resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Guna menilai UMKM baik atau tidak kinerjanya, dapat diukur melalui kemampuan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Azis dan Effendy (2024), yang menunjukkan bahwa semakin positif sikap pemilik UMKM terhadap manajemen keuangan, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk mengambil tindakan yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, norma subjektif dari lingkungan sekitar dan persepsi kontrol diri juga memainkan peran penting dalam keputusan keuangan. Melalui analisis hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa pemilik UMKM yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka. Terdapat korelasi yang kuat antara peningkatan literasi keuangan dan praktik manajemen keuangan yang lebih baik di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM mengalami peningkatan kinerja sebagai hasilnya. Bisnis berkembang ketika para pemimpin mereka menunjukkan tingkat literasi keuangan yang tinggi.

UMKM di Kabupaten Sleman memiliki berbagai macam pelaku usaha, UMKM di Kabupaten Sleman memiliki kekuatan besar di sektor ekonomi kreatif, seperti batik, kerajinan, kuliner, pariwisata, seni budaya, dan sebagainya, artikel berita "Gebyar UMKM Kenalkan Produk Unggulan Kota Yogya Agar Dikenal Luas" Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta (<https://warta.jogjakota.go.id/>) (adminwarta, 2025). Adanya hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya serta penulis tertarik dengan keunikan dan keberagaman UMKM di Kabupaten Sleman, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian lanjutan dengan judul "Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman: Faktor Penentu Literasi Keuangan, dan Orientasi Kewirausahaan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman?
2. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman?
3. Apakah literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Pelaku UMKM:

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi, rekomendasi, manfaat, dan menambah wawasan bagi para pelaku

UMKM untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh orientasi kewirausahaan dan literasi keuangan sehingga diharapkan memberikan dampak terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnis melalui variabel yang di observasi pada penelitian ini, yaitu orientasi kewirausahaan, dan literasi keuangan.

B. Bagi Akademisi/Peneliti Lain:

Data dan temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk studi komparatif atau penelitian serupa dengan variabel tambahan untuk penelitian selanjutnya.

C. Bagi Masyarakat:

Hasil penelitian dapat membantu pelaku UMKM di Kabupaten Sleman memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Serta, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi UMKM dalam mengembangkan sikap kewirausahaan (inovasi, manajemen risiko, dan orientasi pasar).

D. Bagi Pemerintah:

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam merancang program penguatan UMKM, seperti pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan. Dan membantu pemda Sleman dalam menyusun regulasi pendukung seperti kemudahan perizinan, atau akses pembiayaan. Serta pemerintah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memetakan kebutuhan pelaku UMKM, sehingga program pelatihan lebih tepat sasaran.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi alur penelitian, tempat memperoleh data, metode pencarian data, dan alur pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tahapan yang dilakukan peneliti dari awal hingga memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya.